

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Moleong (2005:6) yakni penelitian kualitatif berperan untuk meneliti dan memahami sebuah fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara holistik, dengan mendiskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Nawawi (2012: 59) peneliti menetapkan deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian dan pendekatan yang ditetapkan. Data yang sudah dikumpulkan, diolah, dan kemudian menjadi sebuah hasil akan memberikan gambaran pada fenomena penelitian. Deskriptif dapat diartikan mendiskripsikan fakta-fakta yang bertujuan untuk mengemukakan gejala yang diselidiki, agar jelas keadaan atau kondisinya (*fact finding*). Dapat pula dikatakan deskriptif sebagai langkah-langkah melakukan representasi obyektif penelitian tentang gejala-gejala yang ada di permasalahan penelitian.

Maka penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu melakukan menguraikan, menggambarkan, dan menginterpretasikan lalu mengambil kesimpulan dalam bentuk tulisan sistematis. Dalam Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif karena peneliti mendiskripsikan mengenai

tindakan sosial SPG X dalam pemakaian produk kosmetik pemutih wajah di Kota Malang.

### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini yaitu mengenai tindakan sosial SPG rokok X dalam memilih produk kosmetik yang tidak memiliki izin BPOM. Dari observasi awal SPG ini memakai produk kosmetik wajah *merk* LH yang jelas-jelas produk tersebut tidak memiliki izin BPOM dan BPOM telah mengatakan bahwa produk tersebut berbahaya. Disini peneliti ingin mengetahui kenapa SPG rokok ini memilih produk kosmetik yang tidak memiliki izin BPOM. Karna kosmetik yang tidak memiliki izin BPOM kosmetik yang sangat berbahaya bagi kesehatan kulit wajah mereka.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian dilakukan di Kota Malang. Pada penelitian ini mengambil di Kota Malang karena pada saat observasi peneliti melihat banyak kosmetik-kosmetik yang berbahaya dan tidak memiliki izin BPOM beredar di Kota Malang salah satunya yakni *merk* LH yang banyak dijual di pasar kosmetik disalah satu pusat perbelanjaan di Kota Malang. melihatnya banyaknya pemutih wajah *merk* LH ini dijual di Kota Malang berarti kosmetik produk tersebut banyak minat di Kota Malang.

### **3.4 Teknik Penentuan Informan**

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *snowball*. Menurut Sugiono (2011:219) mengatakan bahwa teknik *snowball* adalah teknik pengambilan informan dimana informan diperoleh melalui proses bergulir dari

satu responden ke responden yang lain. Atau dengan kata lain dalam mencari atau menentukan informan pertama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena peneliti belum merasa lengkap terhadap data yang diperoleh, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih mengetahui permasalahan yang diteliti, serta dapat melengkapi data atau memperkaya data yang diberikan oleh informan sebelumnya. Dalam penentuan informan, peneliti menggunakan teknik *snowball*. Informan dalam penelitian ini yakni :

1. Informan utama adalah mereka yang terlibat secara langsung dengan masalah yang menjadi fokus penelitian. Informan utama dalam penelitian ini yaitu SPG *event* rokok X di Kota Malang yang memakai produk kosmetik berbahaya merk LH ada 4 informan orang yaitu NV, DI, KA, MA.
2. Informan pendukung atau tambahan adalah informan yang berguna untuk memberikan data dan informasi tambahan yang bisa dijadikan bahan masukan dalam laporan penelitian. Dalam penelitian ini, informan pendukung yaitu SPG yang memakai produk kosmetik wajah bukan merk LH yaitu NN dan RS. Dan informan tambahan lain yaitu NI selaku penjual produk kosmetik di Kota Malang.

### **3.5 Sumber dan Jenis Data**

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari :

1. Data Primer

Menurut Moleong (2005:157) data primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dan digunakan sebagai data utama. Sumber data primer ini dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film. Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh peneliti yakni melalui wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan informan yaitu SPG rokok X di Kota Malang.

## 2. Data Sekunder

Menurut Moleong (2005:157) Data sekunder yaitu data-data yang bertujuan untuk mendukung data primer yang berupa dokumen-dokumen, laporan-laporan, arsip-arsip, yang ada hubungannya dengan penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh yaitu literatur yang dianggap paling relevan untuk tujuan penelitian, buku-buku yang relevan dengan penelitian, catatan-catatan di lapangan yang terkait dengan penelitian ini juga akan dijadikan sumber-sumber data sekunder dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, data sekunder yang diperoleh peneliti yakni dari berita *online*, *website* BPOM, artikel yang sesuai dengan topik penelitian ini.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting untuk dilakukan dalam penelitian. Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Observasi

Observasi adalah Pengamatan langsung kegiatan yang terjadi di lapangan terkait dengan penyelenggaraan kegiatan yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan obyek yang diteliti. Moleong (2005:144) observasi merupakan teknik paling dasar dalam proses pengumpulan data, sebelum peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi. Dilakukan pengamatan yaitu untuk melihat dan mengamati kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya, pengamatan dapat bermanfaat untuk situasi tertentu yang di mana kasus tersebut tidak dimungkinkan menggunakan teknik komunikasi lainnya. Observasi dalam penelitian ini yaitu melakukan pengamatan pada kosmetik-kosmetik yang beredar di pasaran selanjutnya melakukan pengamatan juga terhadap orang memakai produk kosmetik LH.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah mengadakan tanya jawab secara mendalam antara peneliti dengan informan. Moleong (2005:144) wawancara diadakan agar peneliti dapat menggali data dari informan secara lebih mendalam mengenai situasi dan fenomena yang diteliti. Wawancara yang digunakan peneliti wawancara secara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur peneliti menetapkan sendiri pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebagai instrumen wawancara. Wawancara dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara langsung kepada informan.

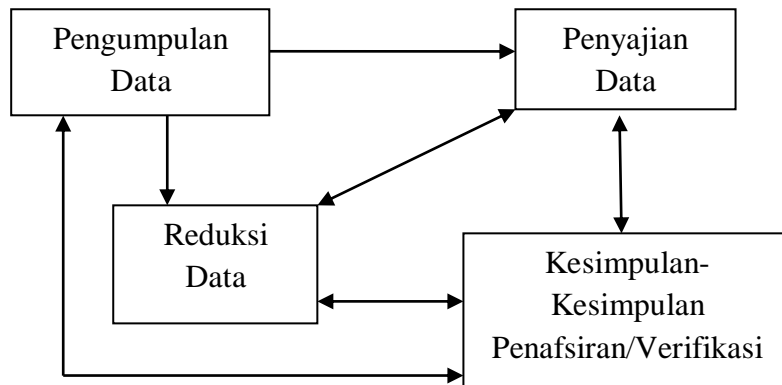
## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mencatat atau menyalin data-data yang ada di dalam dokumen lokasi penelitian. Khususnya berkaitan dengan obyek yang diteliti. Moleong (2005:145) dokumentasi bertujuan untuk memperkaya sumber data dan berguna sebagai sebuah bukti dalam menguji, menafsirkan, bahkan dokumentasi berguna untuk memperluas pengetahuan mengenai suatu masalah yang diteliti. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah melakukan merekam suara pada saat wawancara berlangsung.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data yaitu proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dan diinterpretasikan. Data yang diperoleh dari lapangan diolah menjadi lebih sederhana agar mudah dipahami dalam menganalisis rumusan masalah atau untuk menggambarkan suatu kondisi dalam penelitian. Dalam Teknik analisis data, seluruh data yang diperoleh akan dideskripsikan dan dianalisis dimana hal tersebut bertujuan untuk menemukan pemecahan bagi permasalahan yang diangkat.

Metode teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis model interaktif (*interactive model of analysis*). Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut:



**Bagan 2 Model Analisis Miles & Huberman**

Sumber : Miles & Huberman (1994:16)

Penjelasan model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman yaitu :

1. Tahap Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian. Teknik ini digunakan dalam tahap pengumpulan data observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut diterapkan peneliti pada SPG rokok X yang memakai produk kosmetik pemutih wajah yang tidak memiliki izin BPOM di Kota Malang dimana untuk menggali lebih luas terkait data yang diperlukan.

2. Tahap Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemutusan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang tampak dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengordinasikan data

sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam penelitian ini memilih hasil wawancara yang berkaitan dengan perilaku konsumtif SPG X dalam memakai produk kosmetik pemutih wajah yang tidak memilih ijin BPOM untuk dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan dan membuang hasil wawancara yang tidak memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Menurut (Miles & Hubermas, 1992) tahap reduksi data dua yaitu transkrip data dan kategorisasi (koding data). Dalam transkrip data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang telah terkumpul, kemudian memilah-milah data yang paling relevan dengan hasil wawancara yang menjawab pertanyaan peneliti yang kira-kira akan dapat membantu menjawab rumusan masalah mengenai tindakan sosial SPG rokok, serta hasil observasi dan dokumentasi yang didapatkan dari lapangan. Proses membuat transkrip berasal dari wawancara, hasil penelitian berupa rekaman wawancara, maka transkrip wawancara dibuat dengan cara membuat catatan atas isi dari hasil rekaman wawancara. Catatan tersebut dibuat dalam bentuk deskripsi ataupun bentuk cerita selama proses wawancara. Katagorisasi (koding data) adalah memisahkan antara hasil yang telah dibuat menjadi dua katagori yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang mencakup hasil wawancara dengan responden. Sementara data sekunder didapat dari internet. Pemisahan data primer dan sekunder bertujuan untuk memudahkan peneliti melakukan langkah selanjutnya dalam proses analisis data dan berikutnya penyajian data.



### 3. Tahap Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian Data yaitu data yang telah diperoleh oleh peneliti akan disajikan dengan menggunakan cerita atau bentuk narasi. Peneliti memilih menyajikan data dengan bentuk narasi. Peneliti memilih data dengan narasi karena narasi menginterpretasikan atau membaca tersembunyi maupun pesan yang tersirat. Selain itu dengan bentuk narasi maka terlihat deskripsi yang lebih jelas, rinci, dan mendetail hasil dari data-data yang diperoleh.

### 4. Tahap Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu data yang diperoleh dan hasil analisis menggunakan teori atau konsep, peneliti merumuskan kesimpulan. Kegiatan penarikan kesimpulan diperoleh dari makna-makna yang muncul dari data tersebut. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

## **3.8 Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan sebuah teknik yang menyatakan valid atau tidaknya data yang telah digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan yaitu analisis triangulasi. Meloeng (2012: 330) teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Teknik triangulasi peneliti dapat mengecek kembali temuannya dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber, metode dan teori. Meleong (2012: 332) peneliti dapat melakukan dengan cara mengajukan berbagai macam variasi pernyataan, mengeceknya dengan sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan dapat dilakukan.

Tujuan dilakukan triangulasi dan *crosscheck* data dari awal melakukan wawancara dengan informan dan dilanjutkan ke informan-informan berikutnya supaya mendapatkan persamaan pendapat dan mengetahui alasan dari adanya perbedaan maupun persamaan pendapat sehingga keabsahan data dapat tercapai. Dalam penggunaan triangulasi menurut Yin (2008:184), terdapat tiga cara yang dapat dilakukan, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang didapatkan dengan beberapa sumber yang berbeda. Misalnya ketika peneliti melakukan wawancara dan memperoleh informasi dari informan, maka peneliti akan mencoba membandingkan dengan informasi yang didapatkan dari informan satu ke informan yang lain. Untuk mengetahui apakah jawaban informan ada yang sama atau berbeda.

Pada penelitian ini, teknik keabsahan data dengan cara triangulasi sumber. Triangulasi sumber membantu memberi kedalaman hasil penelitian sebagai pelengkap data apabila data yang diperoleh dari sumber pertama masih ada

keraguan. Untuk memperoleh data yang semakin dipercaya, maka pengambilan data tidak hanya dilakukan dari satu sumber, tetapi dari sumber lain juga yang terkait dengan penelitian. Pada wawancara peneliti mendapatkan jawaban antara informan satu dengan informan yang lain, dan dapat diketahui apakah jawaban informan satu dengan yang lain ada perbedaan atau tidak. Setelah itu dilakukan pengecekan data dari hasil wawancara dan observasi di lapangan. Kemudian dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi dan data-data lain yang diperoleh oleh peneliti.